

**Speaker Name** : Idris  
**Institution** : Yayasan Terumbu Karang Indonesia  
**Topic** : Restorasi dan/atau rehabilitasi terumbu karang? Pilihan bijak  
diantara ketidakpastian.  
**Type of Activity** : Restorasi dan rehabilitasi  
**Project Location** :  
**Project Duration** :

**Summary Presentation :**

1. Metode Restorasi

Metode yang dapat dilakukan pada upaya restorasi dan/ rehabilitasi menyesuaikan kondisi wilayah masing-masing. Adapun metode pembuatan terumbu karang buatan meliputi:

- a. Metode rak/mej, terbuat dari pipa PVC /besi/beton. Media ini cocok untuk pengembangan bibit indukan, karena permukaannya yang licim membuat alga yang menjadi pesaing karang tidak mudah tumbuh. Metode ini diterapkan di Kepulauan Seribu.
- b. Kaki laba-laba, media yang cocok untuk lingkungan perairan dengan kondisi gelombang relative kuat dan berarus. Medianya terbuat dari semen dan pasir. Metode ini diterapkan di Gili Meno.
- c. Model karung rubble, terbuat dari pecahan karang alami yang dibuat dengan bentuk karung dengan jaring nylon, diterapkan di Kepulauan Seribu.
- d. Sea garden, terbuat dari kerangka besi. Model media ini cocok untuk perairan dengan substrat berpasir dan tingkat sedimentasi yang tinggi. Metode ini diterapkan di Kepulauan Seribu.
- e. Pirami, mirip dengan metode rak/meja hanya berbeda model.
- f. Clares (Clay Artificial Reef System), media tumbuh untuk anakan karang, salah satu media di Pulau Tunda.
- g. Charm (Curved Hexagon Artificial Modules)
- h. Tries (Terangi Eco Monitoring System), gabungan buoy dan media untuk

2. Kendala

- a. Tata laksana kegiatan dan pengambilan keputusan yang menyesuaikan dengan kondisi masing- masing lokasi. Karena setiap lokasi akan memiliki tekanan dan keunikan sendiri sehingga pendekatan restorasi dan atau rehabilitas juga akan berbeda
- b. Standar penilaian yang digunakan dalam menilai keberhasilan restorasi dan/ rehabilitasi.

### 3. Hasil dan Upaya

- a. Hasil dari kegiatan restorasi dan rehabilitasi yakni pemulihan ekosistem. Sehingga dapat kembali sehat, dan biota utamanya ikan dapat kembali banyak.
- b. Karang Acroporiidae dan Pocilloporidae termasuk jenis yang cepat mengalami pertumbuhan. Sehingga jenis ini dapat membantu meningkatkan tutupan karang dengan cepat. Namun, jenis ini kurang kuat terhadap tekanan alami. Sedangkan jenis Porites, Favites, Favia ini lambat dalam tumbuh. Namun lebih kuat terhadap tekanan alami.
- c. Alur dalam pengambilan keputusan perlu diterapkan dan hasilnya menyesuaikan dengan masing-masing wilayah. Hal ini akan mempengaruhi pemilihan metode yang cocok dan sesuai.
- d. Penggunaan bibit karang yang akan dimanfaatkan. Indukan yang boleh dimanfaatkan yaitu berdiameter minimal 25 cm. indukan yang dipakai maksimal 50% untuk karang yang bercabang dan maksimal 30% untuk non cabang. Dalam mengambil bibit karang harus memastikan karang yang ditinggalkan harus menunjukkan kemampuan hidup. Untuk mengatasi hal ini saat ini sudah dilakukan pembibitan karang.
- e. Pemeliharaan perlu dilakukan setelah melakukan upaya restorasi/rehabilitasi dengan terus melakukan monitoring dengan 3 tahap (3 bulan, 6 bulan, 1 tahun). Monitoring ini dilakukan dengan mengecek bibit yang tumbuh dan mati, pembersihan alga dan biota pengotor lainnya. Pada 3 bulan awal monitoring dilakukan selama 2 minggu sekali. Sedangkan 6 bulan setelahnya hanya perlu 1 kali dalam 1 bulan.

